

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Menurut Syafinuddin (Vandini, 2016: 211), pendidikan dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk mengejar nilai- nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang supaya bisa bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah- kaidah serta spirit keilmuan yang dipelajari. Berbagai upaya dilakukan guna memperoleh pendidikan, selain di dalam keluarga, pendidikan juga dapat diperoleh melalui sekolah. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar, anak tidak akan pintar jika tidak belajar dengan sungguh-sungguh, sedangkan pendidikan seorang siswa tidak akan berhasil tanpa prestasi yang mereka capai (Nasution & Pasaribu, 2021: 2744).

Matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Vandini (2016: 211), matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari besaran dan perhitungan serta merupakan studi besaran, struktur, ruang, dan transformasi. Matematika merupakan pelajaran yang berdaya guna tinggi, kebutuhan pemahaman dan penerapan matematika dalam kehidupan manusia menjadikannya selaku salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah. Namun siswa cenderung

membenci dan menganggap matematika itu sulit Menurut Hamzah (Handayani, 2017: 128), hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah hasil aktivitas dari belajar matematika dalam wujud pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan ataupun pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa sesudah mengalami proses belajar.

Menurut Setyowati & Widana (2016: 66), tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh sebagian faktor, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, ketekunan, kepercayaan diri, kebiasaan belajar dan keadaan fisik serta kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti sarana dan prasarana sekolah, perhatian orang tua, lingkungan, serta guru.

Salah satu faktor internal yang berperan penting pada hasil belajar siswa merupakan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan atau keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan diri sendiri untuk berhasil. Ghufron & Rini (Dewi et al., 2020: 78), menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan guna melakukan sesuatu pada diri subjek selaku karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional serta realistis. Perilaku percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa supaya dia berkembang menjadi wujud yang sanggup meningkatkan

potensi dirinya. Suatu kepercayaan diri bisa memunculkan rasa optimis sehingga secara otomatis semangat dalam belajar matematika akan timbul. Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Pacitan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa mampu menerima materi dengan baik, tetapi pada saat diberikan pertanyaan masih banyak siswa yang tidak berani menjawab. Padahal menjawab salah tidak apa-apa mereka hanya kurang percaya akan kemampuan diri sendiri.

Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yang dianggap penting merupakan perhatian orang tua. Sebab dalam suatu keluarga perhatian orang tua memegang peranan utama dalam membentuk anak-anaknya menjadi manusia yang berakhlak serta cerdas. Adanya pandemi Covid-19 ini berdampak dikeluarkannya kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini memiliki makna bahwa anak ataupun siswa akan lebih kerap belajar dari rumah selama masa pandemi ini.

Selama pandemi, terdapat banyak faktor yang membuat siswa terkendala dalam mempelajari matematika yaitu siswa menjadi terbatas berinteraksi dengan guru, pola dan subjek yang diamati pada pelajaran matematika mempunyai pola abstrak dan guru sulit menjelaskan secara detail mengenai materi karena guru dibatasi oleh waktu dan keadaan. Oleh sebab itu, perhatian orang tua sangat dibutuhkan terhadap proses pembelajaran anaknya khususnya selama pandemi sebab orang tua sebagai

sosok yang sangat dekat untuk mengawasi, membimbing serta memotivasi siswa selama pembelajaran di rumah.

Peranan orang tua sangat diperlukan pada saat anak mengerjakan tugas, ataupun pada saat anak melaksanakan pembelajaran daring (Mentari et al., 2021: 1889). Menurut Handayani (2017: 130), peran penting orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika bisa dilakukan melalui antara lain; menyediakan tempat belajar yang nyaman, memberikan arahan/bimbingan dan penghargaan ataupun pujian kepada siswa, mengontrol/mengawasi proses belajar siswa, membicarakan tentang kebutuhan siswa, serta mengosongkan waktu guna berbincang-bincang dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa semangat untuk belajar sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh siswa jadi optimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kepercayaan diri siswa dan perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pada saat diberikan pertanyaan masih banyak siswa yang tidak berani menjawab mereka kurang percaya akan kemampuan diri sendiri.
2. Adanya pandemi covid-19 berdampak dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah, membuat siswa terkendala dalam mempelajari

matematika yaitu siswa menjadi terbatas berinteraksi dengan guru, pola dan subjek yang diamati pada pelajaran matematika mempunyai pola abstrak dan guru sulit menjelaskan secara detail mengenai materi karena guru dibatasi oleh waktu dan keadaan. Oleh sebab itu, perhatian orang tua sangat dibutuhkan terhadap proses pembelajaran anaknya.

### C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang kepercayaan diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

1. Kepercayaan diri dibatasi pada keyakinan guna melakukan sesuatu pada diri subjek selaku karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional serta realistis.
2. Perhatian orang tua dibatasi pada peran yang dilakukan orang tua dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman, memberikan arahan/bimbingan dan penghargaan ataupun pujian kepada siswa, mengontrol/mengawasi proses belajar siswa, membicarakan tentang kebutuhan siswa, serta mengosongkan waktu guna berbincang-bincang dengan siswa.

3. Hasil belajar matematika dibatasi pada nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran matematika kelas X TKJ SMK Negeri 1 Pacitan tahun ajaran 2021/2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui.

1. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa,
3. Pengaruh kepercayaan diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan motivasi agar dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya sehingga memberikan hasil belajar yang optimal.
- b. Menghargai perhatian yang diberikan oleh orang tuanya.
- c. Memahami pentingnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak didiknya.
- b. Menjadikan bahan intropeksi guru bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam hal memperhatikan belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dengan penelitian ini mampu membantu sekolah untuk lebih maju dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan mengenai pentingnya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kepercayaan diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

- b. Dapat dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

